

# krisnorick Hendriansyah 192010200032 semhas (2)

**20%** Suspicious texts

**2%** Similarities  
0% similarities between quotation marks  
0% among the sources mentioned

**2%** Unrecognized languages

**17%** Texts potentially generated by AI

<b>Document name:</b> krisnorick Hendriansyah 192010200032 semhas (2).docx <b>Document ID:</b> 67d10990f55100255926e995a8ce624a08cce1b4 <b>Original document size:</b> 196.98 KB	<b>Submitter:</b> UMSIDA Perpustakaan <b>Submission date:</b> 2/3/2026 <b>Upload type:</b> interface <b>analysis end date:</b> 2/3/2026	<b>Number of words:</b> 7,362 <b>Number of characters:</b> 57,642
--	--	--

Location of similarities in the document:



## ☰ Sources of similarities

### Main sources detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	<a href="https://doi.org/10.46975/v78egg12">doi.org   Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Gaya Hidup terhadap ...</a>	< 1%		📄 Identical words: < 1% (47 words)
2	<a href="https://ejournal.stiekia.ac.id/index.php/JUMPA/article/download/305/357/">ejournal.stiekia.ac.id</a>	< 1%		📄 Identical words: < 1% (41 words)
3	<a href="https://doi.org/10.14414/1zvskq08">doi.org   Peran Mediasi Perilaku Keuangan pada Keputusan Investasi</a>	< 1%		📄 Identical words: < 1% (38 words)

### Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	<a href="https://doi.org/10.64532/tnykbw91">doi.org   Keputusan Investasi: Literasi Keuangan, Perilaku, dengan Moderasi Pers...</a>	< 1%		📄 Identical words: < 1% (20 words)
2	<a href="https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak/article/download/264/139/">jamak.fe.ung.ac.id</a>	< 1%		📄 Identical words: < 1% (18 words)
3	<a href="https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/12226/3/BAB%20II.pdf">eprints.umm.ac.id</a>	< 1%		📄 Identical words: < 1% (19 words)
4	<a href="https://riskadwindae.blogspot.com/2023/12/penjelasan-composite-reliability-cr-dan-average...">riskadwindae.blogspot.com   Penjelasan Composite Reliability (CR) dan Average...</a>	< 1%		📄 Identical words: < 1% (11 words)
5	<b>Document from another user</b> #692bc1 👤 Comes from another group	< 1%		📄 Identical words: < 1% (14 words)



[Dampak Financial Technology, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan,

dan Gaya Hidup terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo]

Krisnorick1), Sriyono\*,2)

1)Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2)Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: sriyono@umsida.ac.id

## I. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara orang bergerak, bertemu, dan menjalankan pilihan ekonomi [1]. Transformasi ke era digital adalah-dan untuk Generasi Z, yang mencakup mereka yang lahir antara tahun 1997 dan 2012 (digital natives), terus menjadi-semakin nyata. Generasi ini sangat terhubung dengan internet, media sosial, dan media digital lainnya yang merupakan bagian integral dari kehidupan modern [2]. Di Kabupaten Sidoarjo, tingkat konektivitas digital yang tinggi dan keberadaan infrastruktur teknologi yang memadai dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil di wilayah tersebut memfasilitasi perubahan pola perilaku yang cepat bagi Generasi Z. Hal inilah yang menjadi alasan mereka terus mengalihkan minatnya dari berbagai instrumen keuangan seperti konsumsi digital, transaksi elektronik dan bahkan partisipasi dalam investasi melalui aplikasi. Namun, pembaruan yang cepat seperti itu belum tentu disertai dengan pengetahuan yang cepat tentang keuangan dan kapasitas manajemen risiko yang disiapkan, yang mengarah pada berbagai potensi masalah dalam pengambilan keputusan keuangan[3].

Pemilihan investasi merupakan titik keseimbangan yang kompleks antara risiko, pengembalian, dan preferensi individu dan dipengaruhi oleh banyak faktor rasional dan emosional. Perilaku Investasi Generasi Z Perilaku investasi generasi Z digital saat ini berkembang pesat dengan akses informasi yang semakin beragam, kondisi pasar yang dinamis, dan maraknya platform media sosial yang menawarkan konten promosi akademik dan investasi [4,5]. Generasi Z, dalam banyak kasus, berinvestasi berdasarkan saran dari orang-orang yang berpengaruh atau komunitas online dan mengikuti mode baru. Tetapi akses universal terhadap informasi tidak berarti bahwa orang mampu memilih informasi tersebut dengan bijak. Situasi ini dapat membuat pengambilan keputusan menjadi bias terhadap analisis investasi yang tergesa-gesa, tidak terorganisir, atau asal-asalan [4,6]. Oleh karena itu perlu diketahui faktor apa yang paling berpengaruh terhadap keputusan investasi khususnya generasi Z di tingkat lokal di Kabupaten Sidoarjo.

Dalam hal ini Teori pensinyalan juga menawarkan perspektif baru yang menarik untuk menggambarkan bagaimana alternatif investasi diterima oleh Generasi Z. Teori ini mengemukakan bahwa ketika investor atau penyandang dana memiliki asimetri informasi sehubungan dengan perusahaan, platform fintech (FP), manajer investasi dan sebagainya., maka pihak yang memiliki lebih banyak informasi akan mengirimkan sinyal tertentu mengenai kualitas, keandalan, dan prospek masa depan dari pengembalian yang dijanjikan yang ditawarkan melalui sarana investasi[7]. Sinyal-sinyal ini dapat bermanifestasi sebagai keuangan yang baik, transparansi operasi, reputasi platform, dukungan pengguna, dan dukungan tokoh sosial atau influencer [8,9]. Dan bagi Generasi Z, yang memiliki hubungan simbiosis dengan teknologi dan media sosial, sinyal-sinyal ini berperan besar dalam membentuk opini tentang sebuah investasi. Misalnya, perusahaan yang mempublikasikan kinerja keuangan melalui media digital dan perusahaan fintech yang memiliki fitur keamanan tingkat tinggi akan dianggap memberikan sinyal positif yang dapat meningkatkan minat investasi. Demikian juga, ketika seorang influencer meninjau platform digital, hal itu sering dianggap sebagai indikasi kredibilitas-namun ini tidak berarti instrumen investasi mereka akan bagus. Oleh karena itu, pilihan investasi Gen Z tidak hanya didorong oleh pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, atau gaya hidup, tetapi juga bergantung pada kemampuan mereka untuk memahami gangguan digital. Oleh karena itu, pengetahuan tentang Teori Pensinyalan sangat penting untuk menjelaskan bagaimana Generasi Z memproses informasi dan potensi dampak sinyal terhadap pengambilan keputusan investasi mereka[10].

Pertimbangan lain adalah ekspansi teknologi keuangan (fintech) yang sedang berlangsung. Fintech merupakan hal baru di bidang keuangan yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi untuk menawarkan layanan keuangan yang lebih cepat, praktis, efisien, dan tersedia untuk umum [11]. Fintech merupakan tanggapan atas kebutuhan konsumen akan layanan keuangan yang terjangkau dan mudah beradaptasi Dan juga merupakan gangguan terhadap cara-cara historis dalam melakukan keuangan (perbankan tradisional misalnya). Teknologi Fintech menambah kenyamanan, transparansi dalam transaksi keuangan dan investasi serta memastikan kumpulan yang besar untuk penyertaan sistem keuangan secara luas. Keputusan investasi terkait erat dengan fintech, dan terutama pada Generasi Z, yang cukup nyaman dengan teknologi digital. Selama orang yang bertanggung jawab ini memiliki pengetahuan, melibatkan dengan fintech memudahkan untuk membuka rekening investasi, informasi tentang segala jenis investasi dapat dijangkau, transaksi dapat terjadi secara instan dan juga berisi fitur edukasi bagi pemula untuk melihat jenis-jenis risiko. eksposur atau potensi pengembalian. Selain itu, aplikasi investasi berbasis fintech juga memberikan sinyal penting yang dijiwai dengan fitur keamanan dan transparansi kinerja dan apakah produk tersebut cocok untuk pengguna yang dapat memoderasi persepsi kepercayaan. Selain itu, fintech yang digabungkan dengan media sosial membuat Gen Z banyak dipengaruhi oleh tren, opini pengguna, dan rekomendasi influencer dalam hal investasi. Di Kabupaten Sidoarjo, fintech on demand menemukan jalannya ke penduduk setempat karena smartphone diadopsi secara luas dan literasi digital terus meningkat. Dengan adanya fintech, bagaimanapun, itu juga akan menciptakan risiko baru yaitu-kemungkinan investasi ilegal yang tinggi, kurangnya verifikasi informasi dan spekulasi setelah membuat keputusan pada waktu yang sama intuitifnya dengan saat berinvestasi dalam aplikasi. Dengan demikian, pengaruh fintech terhadap keputusan investasi dapat dieksplorasi secara lebih pragmatis pada populasi Generasi Z. [12].

Literasi keuangan adalah faktor kedua. Literasi keuangan adalah faktor yang mempengaruhi kualitas dari keputusan investasi. Orang-orang yang memiliki literasi keuangan tinggi tidak hanya akrab dengan konsep keuangan dasar, tetapi mereka juga dapat mengevaluasi risiko, memilih strategi investasi, dan menangani kekayaan dengan tepat [13,14]. Lebih dari sekedar teoritis pemahaman literasi keuangan membutuhkan aplikasi dari alat dan teknik untuk berbagai konteks, misalnya, membuat anggaran pribadi; mengenali perbedaan antara keinginan dan kebutuhan; memahami cara kerja investasi; mengambil risiko cerdas dengan uang. Mereka yang memiliki literasi keuangan yang memadai dapat membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, mencegah diri dari eksekusi konsumtif dan menunjukkan kepekaan yang lebih tinggi terhadap ketidakpastian ekonomi. Survei nasional sejauh ini telah mendeteksi perbedaan yang luas antara tingkat inklusi keuangan yang tinggi dan tingkat literasi keuangan yang rendah, terutama di antara populasi yang lebih muda di negara tersebut. Ini berarti bahwa meskipun Gen Z memiliki akses ke layanan keuangan dan investasi di ujung jari mereka, mereka tidak cukup terdidik tentang risiko dan strategi investasi jangka panjang. Di Kabupaten Sidoarjo, studi yang mengkaji pola literasi keuangan generasi Z secara detail belum umum dilakukan, penelitian ini menjadi langkah awal yang penting untuk memahami bagaimana literasi keuangan sebenarnya mempengaruhi bentuk pengambilan keputusan investasi riil siswa SMA.

Dalam hal pilihan investasi, tingkat literasi keuangan dan jenis perilaku keuangan memainkan peran penting. Untaian perilaku di bidang keuangan adalah pola, kebiasaan, dan cara orang membuat atau mengelola kebutuhan pembiayaan seperti pengeluaran, tabungan, investasi, pengambilan risiko (seperti juga mendapatkan asuransi, dll.).



Perilaku keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan dan rasionalitas, tetapi juga oleh psikologi, emosi manusia, pengalaman masa lalu, norma sosial, dan lingkungan [15]. Penampilan faktual vs. fiksi Orang yang memiliki kebiasaan keuangan yang baik cenderung lebih baik dalam membayar tagihan, menabung secara konsisten, dan membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan rencana jangka panjang. Kebiasaan keuangan yang buruk, bagaimanapun, dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak bijaksana, menumpuk utang, dan membuat investasi yang salah.

Gen Z sering kali memiliki perilaku finansial yang berbeda, seperti kecenderungan untuk mengutamakan kenyamanan dalam pembayaran digital, kegembiraan konsumsi berdasarkan tren, dan tidak adanya pola pikir jangka panjang dalam hal uang. Jika perilaku keuangan kurang optimal, begitu pula keputusan investasi: irasional, tidak terkoordinasi, atau tidak berkelanjutan. Sebaliknya, kebiasaan finansial yang positif dapat membantu meningkatkan kapasitas individu untuk membuat pilihan investasi yang lebih baik dan lebih dipertimbangkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji bagaimana perilaku keuangan Generasi Z Sidoarjo dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan finansial dan kecenderungan seseorang untuk berinvestasi adalah gaya hidup [16,17]. Didorong oleh tren dipengaruhi Media sosial konsumsi tinggi adalah generasi Z. Cara hidup yang konsumtif tidak akan membantu mereka menghemat uang untuk investasi. Di sisi lain, jika kaum muda memiliki cara hidup pelit dan proleptik yang berguna, mereka kemudian akan berinvestasi untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang tersebut. Gaya hidup perkotaan yang lebih modern seperti di Kabupaten Sidoarjo, dan konteks yang menarik untuk mempelajari bagaimana gaya hidup generasi Z mempengaruhi keputusan investasi mereka.

Dari tinjauan pustaka, telah ada penelitian yang dilakukan terhadap keputusan investasi kaum muda tetapi sebagian besar berfokus pada variabel tunggal seperti fintech atau literasi keuangan dan sebagian besar dilakukan pada populasi siswa di kota-kota metro. Investigasi tentang kombinasi variabel antara teknologi keuangan, literasi keuangan, dan perilaku keuangan dengan gaya hidup generasi Z secara keseluruhan atau di tingkat kabupaten masih sangat jarang dilakukan. Kesenjangan Penelitian ini menjadi latar belakang signifikansi penelitian ini. Kebaruan dari penelitian ini adalah pemodelan serentak keempat variabel tersebut dengan Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo menggunakan metode kuantitatif dan survei kuisioner. Kami mengantisipasi bahwa penelitian ini akan menghasilkan basis bukti yang lebih lengkap mengenai pendorong perilaku investasi generasi muda di tingkat regional dan dengan demikian menghasilkan wawasan strategi untuk memelihara literasi keuangan dan perilaku investasi yang sehat.

## LITERATUR REVIEW

### Financial Technology

Teknologi Keuangan (Fintech) merupakan solusi inovatif yang menghidupkan kembali industri jasa keuangan pada intinya, yang dibuat sebagai tanggapan atas inovasi teknologi digital dan tuntutan masyarakat akan kebutuhan pengguna yang instan, mudah, dan nyaman dalam pelayanan keuangan [18]. Fintech terdiri dari komponen lembaga keuangan dan teknologi yang menghasilkan produk, proses, dan model bisnis baru yang dapat memengaruhi cara individu dan organisasi mengelola akses dan menjalankan transaksi keuangan [19]. Fintech tidak hanya tentang digitalisasi layanan keuangan tradisional, tetapi juga yang inovatif dan lebih komprehensif menggunakan analitik data besar, kecerdasan buatan (AI), pembelajaran mesin, komputasi awan, dan blockchain serta teknologi seluler. Dengan bantuan teknologi tersebut, penyedia layanan Fintech dapat memberikan solusi yang cepat, aman, transparan, berbiaya rendah dan tetap selalu tersedia untuk digunakan oleh pengguna termasuk anggota masyarakat yang sebelumnya tidak dapat mengakses layanan keuangan formal. (tidak memiliki rekening bank dan tidak memiliki rekening bank) [20].

Fintech sangat berarti dalam memajukan inklusi keuangan, memungkinkan UMKM mengakses pembiayaan, meningkatkan efisiensi sistem pembayaran, dan mendorong pertumbuhan ekonomi digital. Kategori model layanan fintech meliputi pembayaran digital (pembayaran digital), pinjaman berbasis teknologi (pinjaman peer-to-peer), manajemen kekayaan digital, teknologi asuransi (insurtech), dan penawaran berbasis blockchain seperti aset kripto dan kontrak pintar [21]. Akibatnya, Fintech bukan hanya gelombang teknologi tetapi juga perubahan struktural industri keuangan kontemporer, yang berdampak signifikan pada pola konsumen, strategi perusahaan di antara lembaga keuangan, dan evolusi regulasi dalam layanan keuangan. Fintech menjadi senjata strategis persaingan di dunia keuangan yang pertama-tama didasarkan pada inovasi [22].

Fintech dan pengambilan keputusan investasi Beberapa penelitian baru-baru ini menemukan pengaruh yang menguntungkan dari fintech terhadap keputusan investasi [23–26].

H1: Fintech berpengaruh terhadap keputusan investasi.

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kompetensi utama yang dapat diterapkan warga negara untuk mengidentifikasi, menafsirkan, dan menangani, dengan cara yang terukur, pertanyaan keuangan yang dipertaruhkan [27]. Literasi keuangan bukan hanya tentang seberapa baik orang memahami konsep atau informasi Ini juga kemampuan untuk menafsirkan informasi keuangan dan dapat menggunakannya sebagai bagian dari pengambilan keputusan pribadi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan dapat dipahami sebagai kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien [28].

Literasi keuangan dikembangkan ketika seseorang dapat memahami ide-ide mendasar tentang Keuangan (diversifikasi, pertukaran pengembalian risiko, konsep inflasi dan suku bunga) dan menggunakannya dalam proses pengambilan keputusan dalam keuangan pribadi [29]. Literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi merupakan kinerja yang cukup penting. Merupakan teori umum bahwa orang dengan literasi keuangan tingkat tinggi lebih mampu menganalisis peluang investasi secara lebih kritis, mengenali risiko yang berbeda dengan lebih jelas, dan mampu memikirkan potensi keuntungan jangka pendek jangka panjang dengan lebih bijaksana. Mereka juga lebih mampu memberi tahu info mana yang palsu dan informasi yang salah yang cenderung menyebar seperti api di media sosial atau di ruang digital, sehingga mereka tidak dapat terpengaruh oleh tren jangka pendek dengan satu cara atau keputusan spekulatif yang dibuat dengan cara lain. Di sisi lain, literasi keuangan yang rendah dapat mengakibatkan pengambilan keputusan investasi yang kurang informasi dan tidak melakukan analisis pada instrumen terbesar yang dipilih, menunjukkan risiko tinggi tanpa menyadarinya atau kehilangan rekomendasi yang meragukan. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat diperlukan sebagai persyaratan minimum untuk menangani keuangan dan merupakan faktor penting untuk kualitas pengambilan keputusan investasi, terutama untuk generasi Gen Z yang dihadapkan pada sejumlah besar informasi real-time yang berubah dengan cepat sumber: Pozolotina et al., 2019 di alam semesta yang penuh kekacauan. [30–32].

H2: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

### Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mengacu pada tindakan, kebiasaan, kecenderungan, dan pola pengambilan keputusan yang diadopsi oleh seseorang dalam cara dia mengelola kepemilikan keuangannya [33]. Ini adalah demonstrasi bagaimana individu membelanjakan,



berinvestasi, menabung, atau melunasi hutang;

dan bagaimana mereka mengelola risiko yang didasarkan pada pengalaman yang mereka miliki, pengetahuan dan sikap tentang keuangan, serta nilai-nilai yang diperoleh melalui lingkungan mereka yang memengaruhi perilaku keuangan. Perilaku keuangan seseorang merupakan ekspresi dari tingkat pengetahuan keuangannya, karena tindakan seseorang tidak hanya ditentukan oleh apa yang dia ketahui, tetapi juga oleh sikap dan keyakinan yang dimiliki seseorang bersama dengan motivasi dan norma sosial yang dianutnya serta faktor psikologis. Oleh karena itu, perilaku keuangan merupakan indikator perilaku asli sejauh mana seseorang mampu menangani keuangannya dengan bijaksana dan efektif.

Perilaku keuangan di sini mengacu pada perilaku menabung, mengendalikan pengeluaran, perencanaan anggaran, dan perilaku investasi. Teori perilaku keuangan menyoroti bahwa keputusan investasi tidak hanya bergantung pada perhitungan rasional, tetapi juga sedikit banyak dipengaruhi oleh kebiasaan, bias kognitif (seperti pengambilan keputusan), naluri kawanan, keangkuhan, terlalu percaya diri, dan emosionalisme. Bukti yang dapat dikuantifikasi dalam berbagai pengaturan menunjukkan bahwa kebiasaan finansial yang masuk akal disiplin perencanaan tabungan) secara signifikan terkait dengan kemampuan untuk berinvestasi secara sistematis dan dalam produk yang sesuai yang mencakup jangka waktu yang lebih lama. Di sisi lain, jika konsumsi atau manajemen kas yang buruk akan terjadi penurunan alokasi investasi dan aktivitas investasi spekulatif sebagai skema cepat kaya. Beberapa studi di Indonesia juga menempatkan behavioral finance sebagai penengah antara literasi pendapatan dan keputusan investasi [34].

Penelitian terbaru menunjukkan hasil bahwa perilaku keuangan



doi.org | Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Keputusan Investasi pada Karyawan Generasi Z  
<https://doi.org/10.46975/v78egg12>

berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. [35–37].

H3: Perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

### Gaya Hidup

Gaya hidup digambarkan sebagai pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari, minat, nilai, pilihan, dan preferensi yang membentuk cara orang menghabiskan waktu, cara mereka menggunakan uang, dan dalam aktivitas apa mereka menginvestasikan energi untuk memuaskan atau mencapai kebutuhan dan keinginan mereka. [38]. Gaya hidup mencerminkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai seseorang atau kelompok. Itu ditentukan oleh konteks sosial dan ekonominya. Secara teori, gaya hidup bukan hanya perilaku konsumsi atau pilihan belanja, tetapi nilai-nilai dan orientasi terhadap kehidupan yang muncul dalam keputusan konsumen tertentu (Shaw dan Clarke 1999). Ini adalah cerminan dari apa yang penting bagi individu dan mewakili apa yang mereka hargai dan bagaimana mereka ingin dikenal atau diakui oleh orang lain [39].

Pilihan dan Preferensi Konsumsi dengan fitur konsumsi seperti status/tampilan sosial, selera hiburan, penghindaran risiko juga membentuk bagaimana pendapatan dialokasikan antara konsumsi dan investasi oleh individu. Literatur tentang generasi muda (Gen Z dan milenial) menunjukkan bahwa hidup dengan tekanan "gaya hidup media sosial" dan tren konsumsi akibat konsumerisme (pengeluaran untuk pengalaman, mode, gadget) secara eksplisit mengurangi tabungan dan investasi. Sebaliknya, bagian Gen Z dengan orientasi 'pencapaian' yang kuat atau tujuan keuangan mengadopsi gaya hidup produktif (menunda kepuasan instan untuk tujuan jangka panjang), sehingga mereka lebih cenderung berinvestasi [40].

Penelitian terbaru menunjukkan hasil



doi.org | Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Keputusan Investasi pada Karyawan Generasi Z  
<https://doi.org/10.46975/v78egg12>

bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap keputusan investasi [41,42]

H4: Gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan investasi.

## Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi adalah salah satu teknik untuk mengevaluasi dan memilih alternatif tempat di mana dana digunakan oleh perusahaan atau individu tertentu untuk memaksimalkan pendapatan dan nilai kekayaannya di masa depan [43]. Faktor-faktor seperti risiko, tingkat pengembalian, jangka waktu investasi, dan kondisi pasar harus diperhitungkan saat membuat keputusan investasi. Dalam kerangka ini, keputusan investasi merupakan bagian dari proses manajemen keuangan strategis, karena memungkinkan bisnis untuk mengatur konsumsi keuangan dan struktur produksinya dalam lingkungan yang selalu berubah. Pada umumnya, proses investasi tidak hanya membeli atau menjual sekuritas dalam satu pengertian, ini adalah serangkaian analisis yang mencakup pengumpulan informasi tentang lingkungan ekonomi umum di sekitar kita, menilai potensi investasi tanpa risiko di pihak kita. bagian (cara Anda bisa mendekati hak sewa selama berabad-abad dengan biaya), memutuskan seberapa berisiko ini vs. berapa banyak keuntungan yang mungkin mereka hasilkan jika hasilnya baik-baik saja, dan memilih instrumen yang mengekspos risikonya sesuai dengan selera dan tujuan Anda. Ini membutuhkan pengetahuan yang baik tentang berbagai jenis investasi saham, obligasi, reksa dana, simpanan emas, properti real estat hingga yang berbasis teknologi seperti investasi kriptografi atau fintech.

## II. Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh teknologi keuangan, literasi keuangan, perilaku pembiayaan, gaya hidup terhadap keputusan investasi Generasi Z di Sidoarjo. Kami memilih metode kuantitatif karena dapat menganalisis hubungan antar variabel secara objektif dan kuantitatif dengan menggunakan metode statistik di bawah data numerik. Dengan demikian, setiap variabel dapat diuji secara metodis untuk mengukur tingkat kontribusi dan dampaknya terhadap keputusan investasi, artinya hasil penyelidikan lebih akurat, teratur, dan digeneralisasikan untuk masyarakat. Metode survei dipilih karena kemampuannya mengumpulkan informasi langsung dari banyak responden dan dengan demikian akan menawarkan temuan empiris tentang perilaku dan preferensi investasi Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo [44]. Populasi penelitian ini adalah anggota generasi Z yang tinggal atau pindah di Kabupaten Sidoarjo. Populasi ini dicirikan sebagai heterogen yang sangat besar dalam hal pendidikan, pekerjaan, tingkat literasi keuangan dan sejauh mana mereka terlibat dalam perilaku investasi. Dengan demikian, teknik sampling yang akan digunakan adalah non-probability sampling yaitu purposive sampling. Metode ini lebih disukai karena peneliti dapat memilih dan memilih responden yang paling sesuai dengan ruang lingkup penelitian yang dibutuhkan. Mereka adalah mereka yang termasuk dalam kategori Generasi Z (13-27 tahun), berdomisili atau beraktivitas di Kabupaten Sidoarjo, serta memiliki pengalaman atau pengetahuan terkait penggunaan layanan financial technology dan keterlibatan dalam aktivitas investasi. Dalam penelitian kuantitatif, jumlah sampel sebanyak 100 responden telah dianggap memadai dan sah untuk dilakukan analisis statistik, sebagaimana direkomendasikan dalam literatur metodologi penelitian, sehingga pada penelitian ini penulis menetapkan sampel sebanyak 100 responden [44]. Dengan menggunakan metode purposive sampling, peneliti dapat memastikan bahwa sampel yang dipilih benar-benar mewakili karakteristik yang diperlukan untuk menguji hubungan antarvariabel yang diteliti secara lebih akurat dan komprehensif [45].

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel Definisi Variabel Indikator Variabel

Financial Technology Tingkat pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi digital oleh individu dalam melakukan transaksi, pembayaran, pengelolaan keuangan, maupun aktivitas investasi. Kemudahan penggunaan (ease of use) Keamanan dan kepercayaan (security & trust) Manfaat atau kegunaan (perceived usefulness) Frekuensi penggunaan layanan fintech Literasi Keuangan Kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan mengelola informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat. Pengetahuan dasar keuangan (basic financial knowledge) Pengelolaan keuangan (money management) Pemahaman risiko dan investasi (risk & investment understanding) Kemampuan membuat keputusan keuangan (financial decision skills)

Perilaku Keuangan Tindakan nyata individu dalam mengelola sumber daya keuangan, mencakup pengeluaran, tabungan, investasi, serta pengendalian konsumsi.



Perilaku penganggaran (budgeting behavior) Kebiasaan menabung dan mengelola tabungan (saving behavior) Pengendalian pengeluaran dan konsumsi (spending control) Perilaku investasi (investment behavior)

Gaya Hidup Pola aktivitas, minat, dan opini individu yang tercermin dalam cara mereka menghabiskan waktu, uang, serta menentukan pilihan konsumsi. Aktivitas (activities) Minat (interests) Opini (opinions) (Dikenal sebagai AIO model) Polapola konsumsi berdasarkan tren dan gaya Keputusan Investasi Proses penentuan pilihan individu dalam mengalokasikan dana pada instrumen investasi tertentu berdasarkan tujuan keuangan, risiko, dan informasi yang dimiliki. Pertimbangan risiko dan pengembalian (risk-return consideration) Pengetahuan dan informasi yang digunakan dalam memilih investasi Pemilihan jenis instrumen investasi Minat dan kemauan berinvestasi secara konsisten  
Sumber: Penulis, 2025

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan formulir kuisioner terstruktur yang telah disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Masing-masing item pernyataan dalam kuisioner dikembangkan untuk mengoperasionalkan pengakuan terhadap teknologi keuangan, literasi keuangan, perilaku keuangan, gaya hidup, dan keputusan investasi sesuai teori yang digunakan. Survei ini didistribusikan secara digital dan dapat diakses secara online melalui platform Google Forms, media sosial, dan grup komunitas online untuk memudahkan akses peserta dan meningkatkan jangkauan. Selain itu, memiliki survei online memungkinkan pengumpulan dilakukan lebih cepat dan lebih efisien daripada menghabiskan waktu mengejar calon responden yang memiliki kemampuan mencari opsi yang berbeda-beda, Anda cukup membiarkan responden datang dari semua lapisan masyarakat.

Alat penelitian disusun melalui skala Likert dengan 5 alternatif (1 - 5), yang mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Pilihan skala Likert lebih disukai karena berpotensi membuat gambaran kuantitatif tentang sikap atau persepsi responden dan kecenderungan perilakunya menjadi lebih terukur. Selain itu, skala ini memfasilitasi pemrosesan data secara statistik, untuk menguji pola dan hubungan antar variabel yang diteliti [46].

Prosedur analisis data dalam penelitian ini merupakan kerangka kerja yang bertujuan untuk memastikan bahwa kualitas modelnya baik dan hasil dari penelitian tersebut akurat. Pada tahap analisis, pengujian model luar pertama kali dilakukan yang terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas yang menilai apakah instrumen penelitian mampu mengukur variabel secara konsisten dan akurat. Selain itu, inner model diuji dan terdiri dari pengujian R Square untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen, Goodness of Fit untuk memutuskan bagaimana model penelitian secara keseluruhan sesuai dengan kriteria. Setelah model terbukti layak, pengujian hipotesis langsung dilakukan terhadap pengaruh empat variabel yaitu financial technology, financial literacy, financial behavior dan life style terhadap keputusan investasi Generasi Z di Sidoarjo. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Smart PLS sehingga memungkinkan untuk menyajikan hasil secara tepat dalam bentuk yang terukur, serta menginterpretasikan data secara objektif. [47].

## III. Hasil dan Pembahasan

### Analisis Data

#### Evaluasi Measurement Model (Outer Model)

Tujuan dari evaluasi outer model adalah untuk menilai validitas melalui convergent validity dan discriminant validity, serta reliabilitas model yang di evaluasi composite reliability serta cronbach's alpha untuk blok indikatornya.

#### Convergent Validity

Pengujian convergent validity diuji dari masing-masing indikator konstruk. Suatu indikator dikatakan valid jika nilainya lebih besar dari 0,70, sedangkan loading factor 0,50 sampai 0,60 dapat dianggap cukup. Berdasarkan kriteria ini bila ada loading factor dibawah 0,50 maka akan di drop dari model.

□

Gambar 1. Hasil Algoritma smartPLS 4.0

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Tabel 2. Hasil Pengujian Convergent Validity

Fintech Literasi Keuangan Perilaku Keuangan Gaya Hidup Keputusan Investasi  
X1.1 0,836

X1,2 0,831 X1,2 0,831 X1,2 0,831  
 X1.3 0,879  
 X1.4 0,759  
 X2.1 0,941  
 X2.2 0,907  
 X2.3 0,922  
 X2.4 0,933  
 X3.1 0,833  
 X3.2 0,907  
 X3.3 0,908  
 X3.4 0,870  
 X4.1 0,861  
 X4.2 0,860  
 X4.3 0,793  
 X4.4 0,882  
 X4.5 0,828  
 Y1.1 0,844  
 Y1.2 0,878  
 Y1.3 0,919  
 Y1.4 0,848

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua indikator variabel penelitian ini dinyatakan valid, karena nilai Outer Loadings masing-masing indikator lebih besar dari 0,7. Dengan demikian item kuesioner dapat digunakan pada analisis-analisis selanjutnya.

#### Discriminant Validity

Pemeriksaan selanjutnya adalah membandingkan korelasi antar variabel dengan akar AVE ( $\sqrt{AVE}$ ). Model pengukuran mempunyai discriminant validity yang baik jika  $\sqrt{AVE}$  setiap variabel lebih besar dari pada korelasi antar variabel. Nilai  $\sqrt{AVE}$  dapat dilihat dari Output Fornell Larcker Criterion Smart-PLS 4.0 yang tersaji dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Discriminant Validity (Fornell Larcker Criterion)

Fintech Gaya Hidup Keputusan Investasi Literasi Keuangan Perilaku Keuangan  
 Fintech 0,827  
 Gaya Hidup 0,409 0,845  
 Keputusan Investasi 0,500 0,425 0,873  
 Literasi Keuangan 0,161 0,158 0,306 0,926  
 Perilaku Keuangan 0,461 0,219 0,411 0,055 0,880  
 Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Dari tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa akar kuadrat dari Average Variance Extracted untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk yang satu dan konstruk lainnya dalam model. Nilai berdasarkan pernyataan diatas maka konstruk dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria discriminant validity. Adapun di bawah ini adalah hasil dari Cross Loading:

Tabel 4. Hasil Cross Loading

Fintech Literasi Keuangan Perilaku Keuangan Gaya Hidup Keputusan Investasi  
 X1,2 0,831 -0,021 0,384 0,359 0,388  
 X1.1 0,836 0,152 0,367 0,343 0,431  
 X1.3 0,879 0,184 0,330 0,337 0,411  
 X1.4 0,759 0,206 0,443 0,315 0,420  
 X2.1 0,127 0,941 0,064 0,126 0,327  
 X2.2 0,205 0,907 -0,005 0,162 0,267  
 X2.3 0,112 0,922 0,044 0,167 0,229  
 X2.4 0,153 0,933 0,094 0,141 0,294  
 X3.1 0,380 -0,041 0,833 0,190 0,319  
 X3.2 0,395 0,057 0,907 0,081 0,337  
 X3.3 0,405 0,077 0,908 0,181 0,387  
 X3.4 0,438 0,086 0,870 0,304 0,393  
 X4.1 0,364 0,141 0,251 0,861 0,429  
 X4.2 0,319 0,223 0,226 0,860 0,408  
 X4.3 0,293 0,104 0,166 0,793 0,303  
 X4.4 0,408 0,089 0,128 0,882 0,331  
 X4.5 0,349 0,081 0,119 0,828 0,283  
 Y1.1 0,428 0,225 0,357 0,374 0,844  
 Y1.2 0,448 0,309 0,361 0,342 0,878  
 Y1.3 0,456 0,344 0,341 0,423 0,919  
 Y1.4 0,413 0,177 0,381 0,341 0,848  
 Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.



0

#### HTMT

Tabel 5. Hasil HTMT

Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)  
 Gaya Hidup <-> Fintech 0,

469

Keputusan Investasi <-> Fintech 0,574  
 Keputusan Investasi <-> Gaya Hidup 0,460  
 Literasi Keuangan <-> Fintech 0,196  
 Literasi Keuangan <-> Gaya Hidup 0,166  
 Literasi Keuangan <-> Keputusan Investasi 0,323  
 Perilaku Keuangan <-> Fintech 0,526  
 Perilaku Keuangan <-> Gaya Hidup 0,228  
 Perilaku Keuangan <-> Keputusan Investasi 0,456

Sementara itu, tingkat ambang validitas diskriminan yang dapat diterima juga diperoleh dilihat dari nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) yang lebih kecil dari 0,90. Semua nilai HTMT lebih rendah dari 0,9.

#### Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE bertujuan untuk mengukur tingkat variasi suatu komponen konstruk yang dihimpun dari indikatornya dengan menyesuaikan pada tingkat kesalahan. Pengujian dengan nilai AVE bersifat lebih kritis dari pada composite reliability. Nilai AVE minimal yang direkomendasikan adalah 0,50. Output AVE yang diperoleh dari Smart PLS 4.0 tersaji pada tabel 6

Tabel 6.



#### Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

Average variance extracted (AVE)  
Fintech 0,

685

Gaya Hidup 0,715

Keputusan Investasi 0,762

Literasi Keuangan 0,858

Perilaku Keuangan 0,774

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai AVE telah lebih besar dari 0,50 yang berarti semua indikator tersebut telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan dan mempunyai reliabilitas yang potensial untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

#### Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Untuk memastikan bahwa tidak ada masalah terkait pengukuran maka langkah terakhir dalam evaluasi outer model adalah menguji uji reliabilitas dari model. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan indikator



riskadwindae.blogspot.com | Penjelasan Composite Reliability (CR) dan Average Variance Extracted (AVE) - Riska Dwindia Elyyah

<https://riskadwindae.blogspot.com/2023/12/penjelasan-composite-reliability-cr-dan.html>

#### Composite Reliability dan Cronbach's Alpha.

#### Pengujian Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

bertujuan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam suatu model penelitian. Apabila seluruh nilai variabel laten memiliki nilai Composite Reliability maupun Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$  hal itu berarti konstruk memiliki reliabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini telah konsisten.



#### Tabel 7. Hasil Uji Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Cronbach's alpha Composite reliability (rho\_a) Composite reliability (rho\_c)  
Fintech 0,

845 0,846 0,896

Gaya Hidup 0,901 0,917 0,926

Keputusan Investasi 0,895 0,900 0,927

Literasi Keuangan 0,945 0,960 0,960

Perilaku Keuangan 0,903 0,909 0,932

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian Composite Reliability dan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai yang memuaskan, yaitu semua variabel laten telah reliabel karena seluruh nilai variabel laten memiliki nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa, kuesioner yang digunakan sebagai alat penelitian ini telah andal atau konsisten.

#### Inner Model

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria Outer Model, berikutnya dilakukan pengujian model struktural (Inner Model). Pengujian inner model adalah pengembangan model berbasis konsep dari teori dalam rangka menganalisis pengaruh variabel eksogen dan endogen telah dijabarkan dalam kerangka konseptual. Tahapan pengujian terhadap model structural (inner model) dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

#### Uji Model

#### Tabel 8. Hasil Model Goodness of Fit

Saturated model Estimated model

SRMR 0,067 0,067

d\_ULS 1,025 1,025

d\_G 0,850 0,850

Chi-square 438,417 438,417

NFI 0,755 0,755

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada Tabel 8, nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) yang diperoleh baik pada Saturated Model maupun Estimated Model adalah sebesar 0,067. Mengingat kriteria kesesuaian model mensyaratkan nilai SRMR harus lebih kecil dari 0,080 agar dapat dikategorikan sebagai model yang fit, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki tingkat kecocokan yang baik dan data penelitian telah memenuhi kriteria kelayakan model struktural yang ditetapkan.

#### Nilai R-Square (R2)

Melihat nilai R-Square yang merupakan uji Goodness of Fit model.

#### Tabel 9. Hasil Uji Nilai R-Square (R2)

R-square R-square adjusted  
Keputusan Investasi 0,390 0,365  
Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Berdasarkan data pada Tabel 9, diperoleh nilai R-Square untuk variabel Keputusan Investasi sebesar 0,390. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel-variabel eksogen yang terdiri dari Fintech, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan mampu menjelaskan variansi dari variabel Keputusan Investasi sebesar 39,0%, sedangkan sisanya sebesar 61,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Selain itu, nilai R-square adjusted sebesar 0,365 menunjukkan kontribusi yang cukup stabil dari variabel-variabel independen terhadap model setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan.

#### f2 Effect Size

Nilai f-square (f2) menunjukkan besar pengaruh parsial masing-masing variabel prediktor terhadap variabel endogen. Berikut interpretasi mengenai nilai f-square: Apabila nilai f-Square bernilai  $\geq 0,35$ , maka dapat diinterpretasikan bahwa predictor variabel laten memiliki pengaruh kuat. Apabila nilai f-Square bernilai  $0,15 \leq f \leq 0,35$ , maka memiliki pengaruh medium. apabila nilai f-Square bernilai  $0,02 \leq f \leq 0,15$ , maka memiliki pengaruh lemah. Berikut hasil nilai f2 masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen:

Tabel 10. Hasil Uji f2 Effect Size  
f-square  
Fintech -> Keputusan Investasi 0,079  
Gaya Hidup -> Keputusan Investasi 0,073  
Literasi Keuangan -> Keputusan Investasi 0,072  
Perilaku Keuangan -> Keputusan Investasi 0,065  
Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Efek Fintech terhadap Keputusan Investasi Berdasarkan hasil pengujian, variabel Fintech memiliki nilai f-square sebesar 0,079. Sesuai dengan kriteria Ghozali (2014), nilai tersebut berada dalam rentang 0,02 hingga 0,15, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa Fintech memiliki pengaruh dalam kategori lemah (small) terhadap Keputusan Investasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun variabel Fintech berkontribusi dalam model, kekuatan proporsi pengaruhnya secara parsial terhadap variabel endogen tidak terlalu besar. Efek Gaya Hidup terhadap Keputusan Investasi Variabel Gaya Hidup menunjukkan nilai f-square sebesar 0,073, yang mengindikasikan bahwa variabel ini masuk ke dalam kategori pengaruh lemah terhadap Keputusan Investasi karena nilainya lebih besar dari 0,02 namun masih di bawah 0,15.



Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak banyak membantu menjelaskan variasi dalam keputusan investasi pada model struktural yang dianalisis di sini. Dampak Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Nilai f-square untuk variabel independen Literasi Keuangan adalah 0,072. Menurut klasifikasi, nilai ini termasuk dalam kategori pengaruh lemah terhadap Keputusan Investasi. Artinya, Literasi Keuangan hanya memiliki efek terbatas, dan investor perlu melakukan perubahan lebih lanjut dalam pengetahuan mereka tentang cara berinvestasi untuk menyebabkan perubahan rendah atau moderat dalam Keputusan Investasi dibandingkan dengan prediktor kuat lainnya.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Skor F-square variabel variasi berkisar antara 0,02 hingga 0,15, menunjukkan bahwa variabel ini termasuk dalam faktor pengaruh lemah yang nilainya lebih besar dari satu tetapi lebih kecil dari tiga ( $1 < \alpha \leq 3$ ). Justifikasi ini menegaskan bahwa dalam model ini, Perilaku Keuangan memiliki daya penjabar parsial terendah dibandingkan variabel lain untuk Keputusan Investasi, meskipun masih memberikan kontribusi positif terhadap model penelitian.

#### Q-Square (Goodness of Fit Model)

Pengujian Goodness of Fit Model structural pada inner model menggunakan nilai predictive relevance (Q2). Nilai Q-Square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance. Nilai R-Square tiap-tiap variabel endogen dalam penelitian ini dapat dilihat pada perhitungan berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Q-Square  
SSO SSE Q<sup>2</sup> (=1-SSE/SSO)  
Keputusan Investasi 400,000 289,365 0,277  
Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.13, nilai Q-Square untuk variabel Keputusan Investasi diperoleh sebesar 0,277. Karena nilai Q-Square tersebut lebih besar dari 0 (nol), maka dapat disimpulkan bahwa model struktural dalam penelitian ini memiliki nilai predictive relevance yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi atau menjelaskan variabel endogen (Keputusan Investasi) dengan akurat berdasarkan variabel-variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian.

#### Hasil Pengujian Hipotesis (Estimasi Koefisien Jalur)

Nilai estimasi untuk pengaruh jalur dalam model structural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur bootstrapping. Melihat signifikan pada hipotesis dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikan t-statistik pada algorithm bootstrapping report. Untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan dilihat dari t-tabel pada alpha 0,05 (5%) = 1,96. Kemudian t-tabel dibandingkan dengan t-hitung (t-statistik).

Tabel 12. Hasil Pengujian Hipotesis



Document from another user  
Comes from another group

Original sample (O) Sample mean (M) Standard deviation (STDEV) T statistics (|O/STDEV|) P values

Fintech -> Keputusan Investasi 0,

267 0,267 0,090 2,977 0,003

Gaya Hidup -> Keputusan Investasi 0,232 0,241 0,090 2,594 0,010

Literasi Keuangan -> Keputusan Investasi 0,214 0,218 0,074 2,901 0,004

Perilaku Keuangan -> Keputusan Investasi 0,225 0,224 0,093 2,412 0,016

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis pada model struktural:

Pengaruh Fintech terhadap Keputusan Investasi Variabel Fintech menunjukkan nilai koefisien jalur (Original Sample) sebesar 0,267 dengan arah positif. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai T-statistik sebesar 2,977 lebih besar dari T-tabel (1,96) dan nilai P-value sebesar 0,003 berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa Fintech memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi, yang berarti semakin baik pemanfaatan teknologi finansial, maka akan semakin tinggi pula keputusan investasi yang diambil.



Dampak Gaya Hidup terhadap Keputusan Investasi Nilai koefisien jalur variabel Gaya Hidup adalah 0.232, yang menunjukkan dampak langsung terhadap Keputusan Investasi. Nilai T-statistic adalah 2.594, yang lebih tinggi dari nilai kritis 1.96 dan nilai P ( $0.010 < 0.05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Keputusan Investasi, artinya gaya hidup yang berbeda memiliki dampak pada investasi mereka.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Literasi Keuangan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.214, yang menunjukkan bahwa faktor ini secara positif mempengaruhi Keputusan Investasi. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai T-statistic adalah 2.901, yang melebihi indeks kritis 1.96, dan nilai P yang sangat rendah sebesar 0.004 (di bawah 0.05). Temuan kami mengonfirmasi bahwa Literasi Keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi, menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang lebih baik dapat mengarahkan individu untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijak.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Nilai koefisien jalur Perilaku Keuangan, yang memperluas tautan no. Berdasarkan data uji, kami mendapatkan nilai T-statistik sebesar 2.412, yang melebihi nilai T-tabel sebesar 1.96 dan nilai P = 0.016, untuk signifikansi  $< 0.05$  yang diperlukan oleh hipotesis nol. Hal ini menunjukkan



doi.org | Pengaruh Overconfidence, Toleransi Risiko, dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi di Bursa Efek Indonesia  
<https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.664>

bahwa Perilaku Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan

Investasi, yang berarti bahwa perilaku individu dalam mengelola kebiasaan penghasilan dan pengeluaran mempengaruhi keputusan investasi.

□

Gambar 2. Hasil Uji Bootstrapping

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

#### Pembahasan

Financial Technology berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

Variabel Fintech menunjukkan nilai koefisien jalur (original sample) sebesar 0,267 dengan arah hubungan positif. Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai T-statistik sebesar 2,977 lebih besar dibandingkan T-tabel (1,96), serta P-value sebesar 0,003 yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi, yang berarti semakin optimal pemanfaatan teknologi finansial, maka semakin tinggi pula kecenderungan individu dalam mengambil keputusan investasi.

Pengaruh positif tersebut tidak terlepas dari peran indikator kemudahan penggunaan (ease of use), di mana platform fintech yang mudah dipahami dan dioperasikan mampu menurunkan hambatan teknis bagi investor, khususnya generasi muda dan investor pemula.



Antarmuka yang mudah dipahami, proses perdagangan yang sederhana, dan akses yang lebih cepat ke data terkait investasi membantu pengguna menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi mereka sendiri.

Selain itu, indikator keamanan dan kepercayaan juga memainkan peran kritis dalam mempengaruhi keputusan investasi. Sistem keamanan data, perlindungan privasi, dan kepercayaan terhadap platform fintech dalam melindungi informasi dan uang pengguna berkontribusi pada kepercayaan investor.

Kepercayaan yang tinggi terhadap layanan fintech akan mengurangi persepsi risiko pengguna dan membuat mereka lebih aktif dan berani dalam mengambil keputusan investasi.

Indikator kegunaan yang dirasakan juga memberikan kontribusi signifikan terhadap keputusan investasi. Setidaknya, fintech yang menawarkan nilai tambah dalam hal fasilitas pelacakan dan pemantauan portofolio, data pasar real-time, analisis risiko, dan layanan pendidikan keuangan akan memperkuat keyakinan bahwa penggunaan fintech mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih cerdas dan terinformasi.



Kedua, frekuensi penggunaan layanan fintech menunjukkan tingkat keterlibatan dan pengalaman pengguna dalam berinvestasi. Orang yang lebih sering menggunakan layanan fintech memiliki pengetahuan investasi dan literasi keuangan yang lebih baik. Paparan berulang ini membangun kepercayaan pada investor dan mengarah pada keputusan investasi yang lebih cepat, akurat, dan terencana.

Pada akhirnya, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa kemudahan penggunaan, keamanan dan kepercayaan, persepsi kegunaan, serta frekuensi penggunaan layanan fintech merupakan faktor penting yang memperkuat hubungan antara fintech dan keputusan investasi.

Hasil ini didukung oleh penelitian dahulu yang menyatakan bahwa Financial Technology berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi [48–50]. Dengan demikian, peningkatan kualitas layanan fintech pada aspek-aspek tersebut akan secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas dan intensitas keputusan investasi, khususnya di kalangan generasi Z dan investor berbasis digital.

Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

Nilai koefisien jalur untuk variabel literasi keuangan adalah sebesar 0,214 yang menunjukkan bahwa hal tersebut berdampak positif terhadap keputusan investasi. Nilai T uji statistik adalah 2,901, yang lebih besar dari nilai kritis 1,96 dan dikaitkan dengan nilai-p  $0,004 < 0,05$  ambang batas signifikan untuk  $\alpha 05$ . Hasil ini mendukung bahwa semakin seseorang memiliki literasi keuangan yang tinggi maka akan berdampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, yang berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu yang diambil oleh keputusan investasi yang optimal.

Efektivitas pendidikan keuangan dibuktikan oleh indikator pengetahuan keuangan dasar (tingkat pemahaman tentang konsep-konsep yang belum sepenuhnya jelas), seperti nilai waktu uang; inflasi atau bunga, dan diversifikasi. Mereka yang memahami dasar-dasar keuangan cenderung tidak memiliki ide-ide yang tidak realistis tentang cara cepat kaya dari jenis investasi tertentu, dan tidak mengandalkan keberuntungan.

Selain itu, alat pengelolaan uang sangat penting dalam pembentukan rencana investasi yang kokoh.



Dengan belajar membuat anggaran, mengontrol pengeluaran, mengelola pendapatan, dan menyisihkan uang untuk tabungan dan investasi, orang dapat berada dalam posisi keuangan yang lebih baik. Pengelolaan uang yang lebih baik akan mengarah pada alokasi aset yang lebih disiplin dan pemilihan opsi investasi yang sesuai dengan kondisi keuangan serta tujuan jangka panjang.

Indikator risiko dan pemahaman tentang investasi juga krusial dalam pengambilan keputusan investasi. Investor yang memahami konsep risiko dan imbal hasil (trade-off risiko-imbal hasil) menjadi investor yang lebih baik dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan toleransi risiko mereka. Wawasan ini dapat membantu investor mengelola dan melindungi portofolio investasi mereka dengan mengidentifikasi potensi kerugian, sehingga menghasilkan alokasi modal yang kurang berisiko dan keputusan investasi yang seimbang.

Selain itu, indikator kompetensi pengambilan keputusan keuangan menilai kemampuan individu untuk membandingkan antara produk keuangan alternatif dan memilih yang paling menguntungkan. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan untuk menafsirkan informasi keuangan, membandingkan produk investasi, dan mempertimbangkan konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang dari tindakan mereka. Mereka yang menerapkan pengambilan keputusan keuangan yang baik seringkali lebih percaya diri dan berkomitmen pada rencana

investasi mereka.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar keuangan, pengelolaan keuangan, pemahaman risiko dan investasi, serta kemampuan membuat keputusan keuangan merupakan indikator-indikator utama yang memperkuat



[ejournal.stiekia.ac.id](https://ejournal.stiekia.ac.id)

<https://ejournal.stiekia.ac.id/index.php/JUMPA/article/download/305/357/>

pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi.

Hasil ini didukung oleh penelitian dahulu yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

[51–54]. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan secara komprehensif tidak hanya meningkatkan pemahaman finansial individu, tetapi juga mendorong terciptanya keputusan investasi yang lebih rasional, terencana, dan berorientasi pada pencapaian tujuan keuangan jangka panjang.



[doi.org | Keputusan Investasi: Literasi Keuangan, Perilaku, dengan Moderasi Persepsi Risiko](https://doi.org/10.64532/tnykbw91)

<https://doi.org/10.64532/tnykbw91>

Perilaku



[ejournal.stiekia.ac.id](https://ejournal.stiekia.ac.id)

<https://ejournal.stiekia.ac.id/index.php/JUMPA/article/download/305/357/>

Keuangan



[doi.org | Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Keputusan Investasi pada Karyawan Generasi Z](https://doi.org/10.46975/v78egg12)

<https://doi.org/10.46975/v78egg12>

berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

Nilai koefisien jalur konstruk perilaku keuangan sebesar 0,225 berpengaruh positif terhadap keputusan investasi



[doi.org | Peran Mediasi Perilaku Keuangan pada Keputusan Investasi](https://doi.org/10.14414/1zvskq08)

<https://doi.org/10.14414/1zvskq08>



Output dari uji statistik adalah, T-statistic (2,412) > T-table (1,96), P-value (0,016) < 0,05 atau setidaknya kurang signifikan dari 5%.

Hasil ini mendukung pandangan bahwa perilaku keuangan secara positif dan signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi, yang menunjukkan bahwa tindakan, kebiasaan, dan gaya manajemen keuangan individu memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pilihan investasi yang dibuat.



Dampak ini didukung oleh indikator perilaku pengelolaan anggaran, yaitu kemampuan individu untuk merencanakan secara sistematis dan melaksanakan anggaran. Orang yang terbiasa mengelola anggaran memiliki pendekatan yang lebih terorganisir dalam menyesuaikan penghasilan mereka, seperti menentukan persentase yang dapat diinvestasikan. Membangun kebiasaan pengelolaan anggaran yang baik mengarah pada pengeluaran berlebihan yang lebih sedikit dan investasi yang lebih teratur.

Selain itu, indikator perilaku menabung berfungsi sebagai sumber utama dalam pengambilan keputusan investasi. Penabung memiliki cadangan dana dan mampu berinvestasi. Pengelolaan yang baik atas tabungan mereka juga memungkinkan orang untuk memilih instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan keuangan jangka menengah dan panjang mereka tanpa mengganggu kebutuhan likuiditas sehari-hari.

Perilaku keuangan berperan dalam meningkatkan dampak keuangan pribadi terhadap keputusan investasi. Jika Anda memiliki ruang lebih untuk berinvestasi dalam hidup Anda (dan siapa yang tidak menginginkannya?), kemampuan mengelola konsumsi, mengurangi kepuasan instan, dan mengenali perbedaan antara kebutuhan dan keinginan membuka peluang keuangan yang lebih baik. Pengeluaran yang ketat meminimalkan ketegangan keuangan dan ancaman keputusan investasi yang terburu-buru.

Selain itu, sinyal perilaku investasi merupakan indikator langsung dari kemauan dan kecenderungan individu untuk mengambil keputusan investasi.



Perilaku ini meliputi mencari data investasi, menilai risiko, diversifikasi, dan keyakinan dalam berinvestasi. Mereka yang memiliki perilaku investasi yang baik lebih rasional, terencana, dan berorientasi jangka panjang dalam mengambil keputusan investasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku penganggaran, kebiasaan menabung dan mengelola tabungan, pengendalian pengeluaran dan konsumsi, serta perilaku investasi merupakan indikator-indikator utama yang memperkuat pengaruh



[eprints.umm.ac.id](https://eprints.umm.ac.id)

<https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/12226/3/BAB%20II.pdf>

Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi.

Hasil ini didukung oleh penelitian dahulu



[doi.org | Peran Mediasi Perilaku Keuangan pada Keputusan Investasi](https://doi.org/10.14414/1zvskq08)

<https://doi.org/10.14414/1zvskq08>

yang menyatakan bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

[55–58]. Dengan demikian, semakin baik perilaku keuangan individu dalam kehidupan sehari-hari, semakin tinggi pula kualitas keputusan investasi yang diambil, baik dari sisi perencanaan, pemilihan instrumen, maupun keberlanjutan investasi di masa depan.

Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

Faktor gaya hidup juga hanya memiliki koefisien jalur 0,232 yang menunjukkan hubungan satu arah dengan keputusan investasi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai T-statistic sebesar 2,594 yang lebih besar dari nilai kritis sebesar 1,96, dan selanjutnya ditingkatkan dengan nilai P = 0,010 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05). Temuan ini menegaskan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, yang berarti karena pola, preferensi, dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-harinya juga

memengaruhi cara dia membuat keputusan investasi.



Dampak gaya hidup dapat dilihat dari indikator aktivitas yang menggambarkan cara responden mengalokasikan waktu dan sumber daya mereka dalam berbagai aktivitas (algoritma, produktif, digital, keuangan). Penduduk perkotaan yang mengikuti tren terkini dan pencari informasi keuangan memiliki sikap investasi yang lebih tinggi terhadap alat portofolio inovatif dan perilaku pengambilan keputusan yang lebih intensif dalam investasi.

Selain itu, indikator minat menggambarkan minat masyarakat terhadap masalah keuangan, pasar modal, dan peluang investasi.

Dengan mendorong perkembangan ekonomi dan inovasi keuangan, masyarakat akan memiliki pemahaman yang lebih baik untuk mengenali dan menggunakan instrumen investasi secara mandiri serta membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Pernyataan disclaimer sentimen, bagaimana dan mengapa individu mengevaluasi tingkat risiko, tingkat pengembalian, dan kepercayaan pasar terhadap sistem keuangan. Sikap positif terhadap investasi sebagai bentuk perencanaan keuangan jangka panjang akan mempengaruhi orang untuk membuat keputusan investasi yang rasional dan terinformasi.



Di sisi lain, efek pengalaman dan lingkungan sosial, serta informasi media, juga dapat mempengaruhi pilihan jenis investasi yang dipilih oleh orang.

Model AIO (Aktivitas, Minat, Pendapat) ini telah diidentifikasi sebagai model yang digunakan untuk memahami gaya hidup seseorang secara keseluruhan. Model AIO menyarankan bahwa perilaku investasi tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh pola perilaku, minat, dan pendapat yang memengaruhi cara individu mengelola keuangan dan merencanakan masa depan.

Selain itu, indikator pola konsumsi yang didasarkan pada kebiasaan dan tren juga berpengaruh pada pilihan investasi. Orang yang mengikuti tren tertentu, hidup sesuai dengan gaya tertentu, secara alami memiliki preferensi terhadap produk dan layanan keuangan yang mencerminkan identitas sosial dan citra diri mereka investasi digital, aset berisiko sedang atau tinggi, instrumen populer, dll. Pola konsumsi berbasis tren dapat membantu meyakinkan beberapa orang untuk menyeimbangkan konsumsi dan investasi mereka, serta memilih produk investasi yang sesuai dengan gaya hidup dan tujuan keuangan mereka.

Secara keseluruhan, temuan studi ini menunjukkan bahwa jenis AIO dan perilaku konsumsi berdasarkan tren dan gaya merupakan variabel mediasi yang signifikan yang mencerminkan pengaruh gaya hidup terhadap keputusan investasi. Temuan ini konsisten dengan literatur sebelumnya yang menunjukkan bahwa gaya hidup secara positif terkait dengan keputusan investasi. [59,60]. Dengan demikian, gaya hidup tidak hanya mencerminkan preferensi konsumsi individu, tetapi juga berperan signifikan dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku individu dalam mengambil keputusan investasi yang sesuai dengan nilai, tujuan, dan orientasi hidup mereka.

#### IV. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Fintech, literasi keuangan, gaya hidup perilaku keuangan menjadi faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.

Fintech telah didirikan untuk meningkatkan keputusan investasi, dalam hal kemudahan penggunaan, keamanan dan kepercayaan, kegunaan yang dirasakan, dan penggunaan layanan. Semakin baik penyebaran fintech, semakin besar pula kecenderungan masyarakat untuk berinvestasi secara efisien."Pendidikan keuangan memiliki peran penting untuk mendorong keputusan investasi yang lebih rasional dan terencana. Literasi keuangan dasar dan penghindaran risiko, kemampuan untuk mengelola keuangan sendiri atau mengidentifikasi aspek perilaku keuangan serta keterampilan dalam pengambilan keputusan keuangan membantu individu untuk menilai peluang investasi secara lebih objektif. Peran Keuangan Perilaku juga sangat kuat untuk keputusan investasi. Perilaku penganggaran, perilaku menabung, pengendalian pengeluaran, dan perilaku investasi diterjemahkan sebagai disiplin keuangan yang menimbulkan fokus dan kualitas keputusan investasi. Selain itu, gaya hidup memiliki dampak yang sangat penting terhadap investasi. Ini adalah cara budaya, pencapaian, minat, dan opini (model AIO) serta tren dan gaya pola konsumsi adalah preferensi dan orientasi orang yang memutuskan untuk memilih alat investasi.



Akibatnya, pilihan investasi dibentuk oleh berbagai masukan teknologi, kognitif, perilaku, dan psikografis. Sejalan dengan itu, membangun literasi keuangan, mengembangkan kebiasaan keuangan yang baik, meningkatkan penyediaan layanan fintech, dan memahami gaya hidup investor menjadi penting dalam mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih terinformasi dan berkelanjutan.